

PERANCANGAN INTERIOR KANTOR PENERBIT DAN PERCETAKAN PT. INTAN PARIWARA KLATEN

JODY VIDYANDIKA¹

Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta

Jl. Parangtritis km 6,5 Sewon Bantul Yogyakarta

¹) Email: joddyverdyandhika@gmail.com

Abstract

Intan Pariwara Ltd. is a publishing and printing company located in Klaten, Central Java. Along with the development of interior design in Indonesia and in the world, Intan Pariwara Ltd. intends to accentuate the company's identity in the interior design office which of course is international standard and based on education as the embodiment of the company vision. Certainly, Intan Pariwara Ltd. wants the interior design will be able to support employee performance and can attract more visitors to come.

The scope of this design is lobby, foyer, workspace, and library. To achieve all the goals desired by Intan Pariwara Ltd., the designer chose Pop Art style with the theme of Indonesian Culture. This theme is purposed to educate visitors and employees to get to know more about Indonesian culture.

Keywords: interior, company, pop art, Indonesian culture

Abstrak

PT. Intan Pariwara merupakan perusahaan penerbitan dan percetakan yang berada di daerah Klaten, Jawa Tengah. Seiring berkembangnya desain interior di Indonesia maupun di dunia, PT. Intan Pariwara berkeinginan untuk menonjolkan jati diri perusahaan pada desain interior kantor yang tentunya berstandar internasional dan berlandaskan pendidikan sebagai perwujudan dari visi perusahaan. Selain itu, PT. Intan Pariwara ingin agar desain interior tersebut nantinya dapat menunjang kinerja karyawan serta dapat menarik lebih banyak pengunjung untuk datang.

Cakupan perancangan ini adalah *lobby, foyer, ruang kerja, dan perpustakaan*. Untuk mencapai segala tujuan yang diinginkan oleh PT Intan Pariwara, maka perancang memilih gaya *Pop Art* dengan tema Kebudayaan Indonesia. Tema ini diambil bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pengunjung dan juga karyawan agar dapat mengenal lebih jauh tentang kebudayaan Indonesia.

Kata kunci: interior, perusahaan, pop art, kebudayaan Indonesia

PENDAHULUAN

Percetakan dan penerbitan merupakan dua perusahaan berbeda namun tidak dapat dipisahkan. Kebanyakan orang menganggap bahwa percetakan dan penerbitan itu sama, padahal dilihat dari pengertian kedua perusahaan tersebut sangat berbeda. Menurut KBBI, percetakan mempunyai kata dasar “cetak”, yang berarti cap (terutama yang dipakai untuk membuat buku dan sebagainya). Percetakan sendiri adalah tempat (perusahaan) cetak-mencetak (buku dan sebagainya). Sedangkan penerbit berasal dari kata dasar “terbit” yang artinya timbul/ naik/ bangkit/ keluar (untuk diedarkan). pengertian penerbitan itu sendiri yaitu Sedangkan Penerbit yaitu orang dan sebagainya yang menerbitkan atau perusahaan dan sebagainya yang menerbitkan. Setiap penerbit tidak selalu memiliki percetakan sendiri, namun tidak menutup kemungkinan bahwa kedua perusahaan tersebut menjadi satu. Penerbit yang sekaligus memiliki percetakan sendiri salah satu contohnya adalah PT. Intan Pariwara.

PT. Intan Pariwara adalah sebuah perusahaan penerbitan dan percetakan yang berlokasi di jalan Ki Hajar Dewantoro no.1 Karanganyar Kabupaten Klaten. Gedung PT. Intan Pariwara tidak hanya digunakan untuk tempat bekerja karyawan saja, tetapi juga menjadi tempat kunjungan khususnya para pelajar yang ingin membaca buku. Fasilitas dan sirkulasi ruang yang kurang memadai, seperti kurangnya tempat membaca buku, mengakibatkan aktifitas pegawai terganggu.

Meskipun *layout* sangat bagus, namun apabila peralatan yang dimiliki terlalu berlebih, maka tujuan penataan *layout* tidak akan tercapai. Begitu pula apabila furniture yang digunakan kurang sesuai dengan konsep kantor, dan cenderung sulit dipindahkan akan menyulitkan administrator maupun pegawai itu sendiri (Sukoco, 2007:199).

Merancang kembali kantor di gedung PT. Intan Pariwara merupakan solusi atas beberapa masalah di gedung yang memerlukan ruangan yang efisien dan memadai untuk bekerja, membaca buku dan kegiatan lainnya. PT. Intan Pariwara juga akan difungsikan sebagai gedung komersil untuk acara publik (pameran buku, perpustakaan dan kegiatan lainnya). Hal tersebut tentunya membutuhkan perencanaan desain yang matang agar nantinya gedung dapat berfungsi dengan optimal.

Seiring berkembangnya desain interior di Indonesia maupun di dunia, PT. Intan Pariwara berkeinginan agar interior menjadi citra utama dari gedung tersebut. Adapun desain yang ingin gedung ini tonjolkan yaitu desain yang berbasis pada nilai ke pendidikan sesuai dengan visi perusahaan, tentunya PT. Intan Pariwara juga ingin agar nantinya unsur *Modern* sangat dominan pada desain interior gedung.

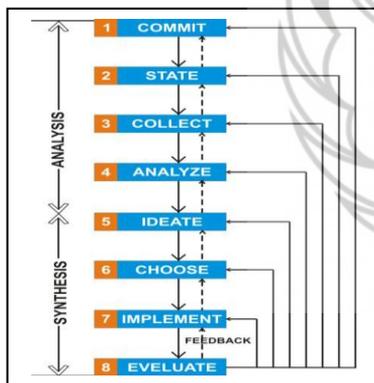
Menurut Jurian van Meel (2010), dengan mempertimbangkan segala kebutuhan masing-masing individu di dalamnya, kantor berusaha untuk memberikan kenyamanan bagi karyawan dan menjadi brand image dari sebuah perusahaan. Kantor sendiri harus dapat menciptakan kenyamanan bagi pengunjung dan karyawan yang bekerja dalam kantor tersebut, sehingga tidak menimbulkan kebosanan dan menurunkan kinerja karyawan itu sendiri.

Menurut Lawson (1994), furnitur harus sesuai dengan gaya atau dekor ruang. Perpaduan berbagai macam gaya membutuhkan keseimbangan yang baik dalam hal pemilihan warna, tekstur dan bentuk untuk mempertahankan aspek kesatuan.

Warna yang kontras jelas terlihat ketika tiga atau lebih warna murni dimunculkan bersama-sama seperti warna biru, merah dan kuning. Kontras menggunakan warna murni terlihat sangat mencolok, bersemangat, dan *powerfull* (Meerwein, Rodeck & Mahnke, 2007).

Cakupan perancangan tugas akhir karya desain ini adalah *lobby, foyer, ruang kerja, dan perpustakaan*. Untuk mencapai segala tujuan yang diinginkan oleh PT Intan Pariwara, maka perancang memilih gaya *Pop Art* dengan tema Kebudayaan Indonesia.

METODE



Gambar 1. Bagan Pola Pikir Perancangan (Sumber: Kilmer, 1992)

Commit adalah menerima atau berkomitmen dengan masalah.

State adalah mendefinisikan masalah.

Collect adalah mengumpulkan fakta.

Analyze adalah menganalisa masalah dan data yang telah dikumpulkan.

Ideate adalah mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep.

Choose adalah memilih alternative yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang ada.

Implement adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung.

Evaluate adalah meninjau desain yang dihasilkan, apakah telah mampu menjawab *brief* serta memecahkan permasalahan

HASIL

Dalam proses perancangan interior *lobby*, *foyer*, ruang kerja dan perpustakaan gedung PT Intan Pariwara berkeinginan untuk menonjolkan jati diri perusahaan pada desain interior kantor yang berlandaskan pendidikan sebagai perwujudan dari visi perusahaan. Selain itu, PT. Intan Pariwara ingin agar desain interior tersebut nantinya dapat menunjang kinerja karyawan serta dapat menarik lebih banyak pengunjung dengan menerapkan tema kebudayaan Indonesia bergaya *pop art*.

Tabel 1. Daftar Fungsi dan Pengguna Ruang

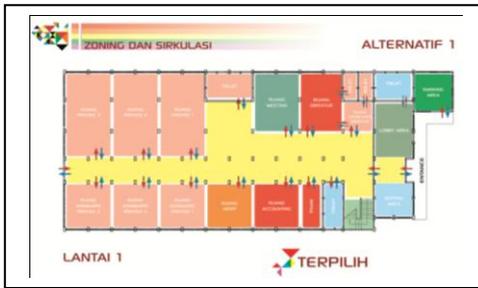
Ruang	Fungsi Ruang	Pemakai Ruang
Lobby	Sebagai area resepsionis dan juga berfungsi sebagai ruang duduk atau ruang tunggu	Staff dan Pengunjung
Foyer	Sebagai area transisi	Staff dan Pengunjung
Ruang kerja	Sebagai ruang untuk bekerja	Direktur dan Staff
Perpustakaan	Sebagai area membaca buku	Staff dan Pengunjung

(Sumber: Dokumen Pribadi)

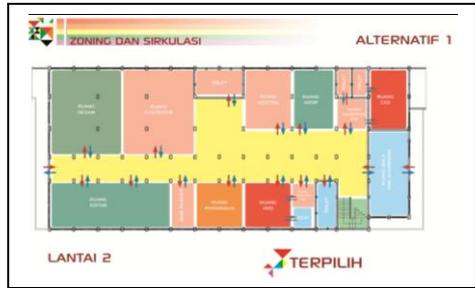
Untuk dapat menciptakan keinginan klien, maka diterapkanlah tema kebudayaan Indonesia dengan gaya *pop art*. Warna-warna *pop art* tersebut diaplikasikan pada furniture dan juga elemen estetis lainnya yang ada pada ruangan. Sedangkan Tema Budaya Indonesia tersebut dimunculkan pada dinding-dinding dan juga ornamen pada ruangan yang tentu dikombinasikan dengan warna-warna khas gaya *pop art*.

PEMBAHASAN

Pada perancangan interior *lobby*, *foyer*, ruang kerja, dan perpustakaan gedung PT Intan Pariwara, tema yang digunakan adalah kebudayaan Indonesia. Pemilihan tema ini diambil sebagai perwujudan dari visi perusahaan, yaitu : “Meningkatkan potensi anak didik melalui buku - buku pelajaran penunjang yang berkualitas”. Gaya yang di terapkan pada perancangan interior ini adalah gaya *Pop Art*. *Pop Art* berasal dari kata “*Popular Art*” yang berarti aliran seni yang memanfaatkan simbol-simbol dan gaya visual yang berasal dari media massa yang populer.

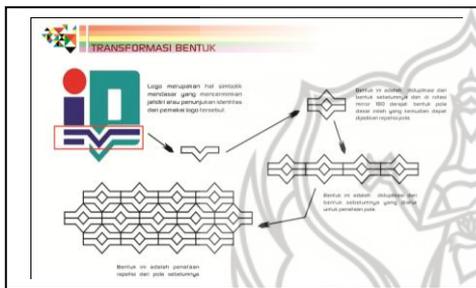


Gambar 2. Zoning & Sirkulasi Lt.1
(Sumber: Dokumen Pribadi)

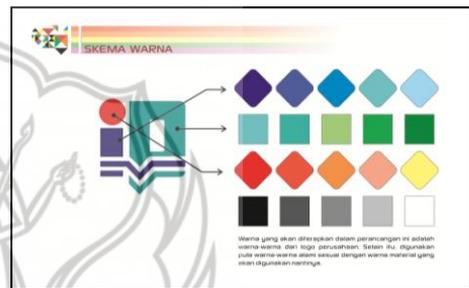


Gambar 3. Zoning & Sirkulasi Lt.2
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Dalam pembuatan elemen estetis dan pemilihan komposisi warna pada perancangan interior ini terinspirasi dari logo PT Intan Pariwara itu sendiri. Bentuk logo ditransformasi sedemikian rupa sehingga menjadi elemen estetis yang dapat diaplikasikan pada interior gedung. Sedangkan komposisi warna yang dipakai yaitu berdasarkan warna yang ada pada logo.



Gambar 4. Transformasi Bentuk
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 5. Skema Warna
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Material yang dipakai pada perancangan ini yaitu material yang nyaman dan aman digunakan serta mudah dalam perawatan. Selain itu, pemilihan material juga harus sesuai dengan gaya dan menunjang tema perancangan. Dalam hal ini, material yang dipakai adalah plywood, stainless steel, marmor, HPL, upholstery dan cat.



Gambar 6. Material
(Sumber: Dokumen Pribadi)

dan ruang-ruang dalam yang bersifat privat (hanya untuk pegawai perusahaan). Sedangkan *foyer* yang terletak dilantai 2 mejadi penghubung antara area tangga, perpustakaan dan juga ruang dalam.

Elemen pembentuk ruang terdiri dari: Lantai menggunakan material keramik berwarna hitam; Dinding menggunakan dinding batu bata berlapis plester dan finishing cat dengan warna dominan putih dan terdapat lukisan mural dengan warna pop art dan bertemakan kebudayaa Indonesia; Plafon menggunakan gypsum.



Gambar 11. Desain Foyer Lt.1
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 12. Desain Foyer Lt.2
(Sumber: Dokumen Pribadi)

3. Ruang Kerja

Ruang kerja dibagi menjadi beberapa ruang, yaitu ruang direktur, ruang *meeting*, dan ruang staff. Ruang direktur terletak di lantai 1 gedung. Ruang *meeting* terletak di lantai 1 dan 2 gedung, yang fungsinya untuk rapat direktur dan staff. Ruang staff dibagi lagi menjadi beberapa ruang yang tersebar di lantai 1 dan lantai 2 gedung. Ruang staff pada lantai 1 yaitu ruang sekretaris direktur, ruang proyek, ruang komisaris proyek, ruang akunting, ruang pajak dan ruang arsip. Sedangkan pada lantai 2 terdapat ruang CEO, ruang sekretaris CEO, ruang ilustrator, ruang desain, ruang editor, ruang budi pekerti, ruang personalia, ruang HRD, ruang sekretaris HRD dan ruang arsip.

Elemen pembentuk ruang terdiri dari: semua lantai pada ruang kerja menggunakan material keramik berwarna hitam; Dinding menggunakan dinding batu bata berlapis plester dan finishing cat dengan warna dominan putih dan terdapat lukisan mural dengan warna pop art dan bertemakan kebudayaa Indonesia; Plafon menggunakan gypsum.

a) Ruang Direktur

Ruang direktur berfungsi sebagai tempat kerja untuk direktur. Ruangan ini terletak di lantai 1. Selain terdapat meja dan kursi direktur, didalam ruangan ini terdapat kursi dan sofa untuk tamu, almari berkas dan *mini pantry*.



Gambar 13. Desain Ruang Direktur
(Sumber: Dokumen Pribadi)

b) Ruang *Meeting*

Ruang *Meeting* berfungsi sebagai tempat pertemuan atau rapat untuk direktur dan staff. Ruangan ini terletak di lantai 1 dan 2. Kapasitas ruang rapat kurang lebih untuk 11 orang.



Gambar 14. Desain Ruang Meeting Lt.1
(Sumber: Dokumen Pribadi)



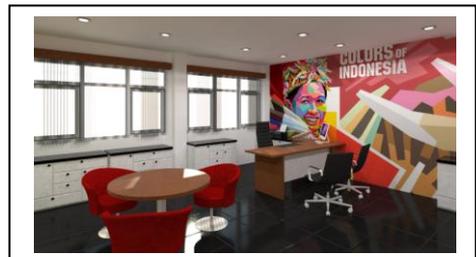
Gambar 15. Desain Ruang Meeting Lt.2
(Sumber: Dokumen Pribadi)

c) Ruang Staff

Ruang Staff dibagi menjadi ruang-ruang yang tersebar di lantai 1 dan lantai 2. Ruang staff pada lantai 1 yaitu ruang sekretaris direktur, ruang proyek, ruang komisararis proyek, ruang akunting, ruang pajak dan ruang arsip.



Gambar 16. Desain Ruang Kerja Proyek
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 17. Desain Ruang Komisararis Kerja Proyek
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Sedangkan pada lantai 2 terdapat ruang CEO, ruang sekretaris CEO, ruang ilustrator, ruang desain, ruang editor, ruang budi pekerti, ruang

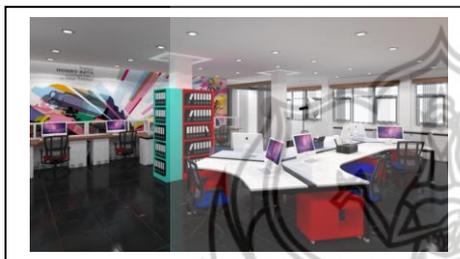
personalia, ruang HRD, ruang sekretaris HRD dan ruang arsip. Pada ruang CEO dan ruang HRD, selain terdapat meja dan kursi kerja, terdapat pula kursi dan sofa untuk tamu, almari berkas dan mini pantry. Didalam masing-masing ruang ilustrator, ruang desain dan ruang editor meja dan kursi kerja di buat berhadap-hadapan bertujuan agar memudahkan komunikasi antar staff.



Gambar 18. Desain Ruang CEO
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 19. Desain Ruang HRD
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 20. Desain Ruang ilustrator
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 21. Desain Ruang Desain
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 22. Desain Ruang Editor
(Sumber: Dokumen Pribadi)

4. Perpustakaan

Perpustakaan terdapat di lantai dua gedung PT Intan Pariwara. Ruang ini merupakan *vocal point* dari lantai dua. Selain tempat untuk membaca buku, perpustakaan juga berfungsi sebagai *showroom*, dimana buku yang dipajang juga dapat di jual-belikan. Didalam ruangan ini terdapat rak buku, meja dan kursi baca dan juga sofa yang akan membuat nyaman pengunjung saat membaca disini. Tentu saja furnitur yang di buat tetap menggunakan warna-warna pop art.

Elemen pembentuk ruang terdiri dari: Lantai menggunakan material keramik berwarna hitam; Dinding menggunakan dinding batu bata berlapis plester dan finishing cat dengan warna dominan putih dan terdapat lukisan mural dengan warna pop art dan bertemakan kebudayaan Indonesia; Plafon menggunakan gypsum.



Gambar 23. Desain Perpustakaan 1
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 24. Desain Perpustakaan 2
(Sumber: Dokumen Pribadi)

KESIMPULAN

Desain interior pada sebuah kantor perlu mempertimbangkan identitas dan jenis perusahaan agar *brand image* perusahaan mampu tersampaikan. PT. Intan Pariwara berkeinginan untuk menonjolkan jati diri perusahaan pada desain interior kantor yang berlandaskan pendidikan sebagai perwujudan dari visi perusahaan. Maka dari itu dipilihlah desain interior dengan tema Kebudayaan Indonesia dengan gaya *Pop Art*. Tema ini diambil bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pengunjung dan juga karyawan agar dapat lebih mengenal kebudayaan Indonesia. Gaya pop art diambil karena memiliki karakter yang *powerfull*, dengan begitu akan menarik pengunjung dan dengan warna-warna *pop art* tersebut membuat karyawan tidak bosan bekerja dan membuat kreativitas karyawan meningkat.

Lantai satu bagian *lobby*, *waiting area* dan *smoking area* bersifat terbuka untuk umum. *Lobby Area* didesain lebih efektif dan efisien maka dibuatlah meja resepsionis berada dekat dengan pintu masuk dan *waiting area*. Penambahan fungsi area lorong yaitu dengan meletakkan kursi dan rak buku bertujuan agar pengguna ruang dapat membaca buku di area tersebut. Di lantai satu tersebut juga terdapat bagian ruang tertutup/ bersifat privat yaitu ruang sekretaris direktur, ruang direktur, ruang arsip, ruang proyek, ruang komisaris, ruang *meeting*, ruang *accounting* dan ruang perpajakan.

Lantai dua lebih bersifat terbuka untuk umum. Pengunjung mendapatkan pembelajaran dengan menyaksikan secara langsung proses desain. Setelah itu, pengunjung akan menuju ruang yang berada di area depan bangunan, yaitu perpustakaan dan juga *showroom*. Ruang tersebut juga berfungsi untuk aktivitas jual-beli buku. Selain ruang publik, pada lantai dua juga terdapat ruangan privat, yaitu ruang CEO, HRD, dan sekretaris CEO.

DAFTAR PUSTAKA

- Lawson, Fred. (1997). *Restaurant Planning and Design*. London: Van Nostrand Reinhold Company
- Meerwein, G., Rodeck, B., & Manhke, F. (2007). *Color Communication in Architectural Space*. Berlin: Birkhäuser
- Rosemary Kilmer. (1992). *Designing Interiors*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.
- Sukoco, Badri Munir. (2007). *Manajemen administrasi Perkantoran Modern*. Bandung: penerbit Erlangga.
- Van Meel, Juriaan, Maretns, van Ree. (2010). *Planning Office Space: a Practical Guide for Managers and Designer*. London: Laurence King Publishing Ltd.

Website:

<http://popartuntar14.blogspot.co.id/>

<http://kbbi.web.id/>

<https://id.wikipedia.org/>

